

Elaborasi Potensi Bisnis Wisata Desa Sidajaya dengan menggunakan Business Model Canvas

Asep Kurniawan¹, Fajar Meiyanti¹, Ichi¹, Indah Umiyati¹, Panji Agnyoto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

E-mail: asep@stiesa.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memetakan potensi wirausaha di Desa Sidajaya yang merencanakan pengembangan desa wisata dengan bumdes sebagai organisasi penggerak bisnisnya. Kami mencoba untuk mengarahkan bagaimana para penggerak Bumdes Wira Usaha Sejahtera mampu memproyeksikan potensi bisnis dengan kerangka business model canvas. Sasaran peserta dari program pengabdian masyarakat ini adalah pengurus Bumdes Wira Usaha Sejahtera, Aparatur/ perangkat Desa Sidajaya, Mitra bisnis dari masyarakat. Penggunaan metode pelatihan dan simulasi business model canvas diharapkan dapat membantu peserta untuk menemukan model bisnis yang nantinya akan dijalankan. Dalam program ini juga ditemukan beberapa faktor yang berpotensi menghambat rintisan desa wisata seperti, belum tersebarnya mindset pengembangan desa wisata di tengah masyarakat, minimnya partisipasi dan dukungan masyarakat, serta belum munculnya mentalitas masyarakat yang mendukung struktur pariwisata. Manfaat utama dari program ini yaitu memberikan gambaran bagi Bumdes Wira Usaha Sejahtera dalam mengembangkan desa wisata yang berangkat dari potensi dan masalah yang ada di Desa Sidajaya.

Kata Kunci: bumdes; business model canvas; desa;

Abstract

This community service program has the aim of mapping the entrepreneurial potential in Sidajaya Village which plans to develop a tourist village with village-owned enterprises as the business driving organization. We try to direct how the Bumdes Wira Usaha Sejahtera movers are able to project business potential within the business model canvas framework. The target participants of this community service program are Bumdes Wira Usaha Prosperous management, Sidajaya Village apparatus/equipment, business partners from the community. The use of training methods and business model canvas simulations is expected to help participants find a business model that will be implemented later. This program also found several factors that have the potential to hinder the piloting of a tourism village such as the mindset of developing a tourism village has not spread among the community, the lack of community participation and support, and the lack of a community mentality that supports tourism structures. The main benefit of this program is to provide an overview for Bumdes Wira Usaha Sejahtera in developing a tourism village that departs from the potential and problems that exist in Sidajaya Village.

Keywords: *village owned enterprise; business model canvas; village*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi pedesaan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif dan kewirausahaan di desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa (Hasan & Gusnardi, 2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Membentuk BUMDes merupakan bagian dalam menjalankan amanat peraturan perundang-undangan, hal ini sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada hakikatnya BUMDes adalah lembaga bisnis yang tujuannya



mengembangkan perekonomian desa, tidak sedikit pula desa yang perekonomiannya meningkat dengan adanya BUMDes yang di Kelola baik oleh desa ataupun masyarakat.

Desa Sidajaya adalah sebuah desa yang terletak di bagian Timur Kabupaten Subang, tepatnya Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang Jawa Barat. BUMDes yang dikelola Desa Sidajaya adalah BUMDes Wira Usaha Sejahtera, BUMDes ini menjalankan beberapa unit usaha. Desa Sidajaya juga memiliki banyak peninggalan sejarah. Salah satu diantaranya adalah kantor administrasi peninggalan Belanda serta jembatan lori yang dijadikan sebagai alat penghubung penyebrangan sungai Cilamatan Cipunagara. Pada masa penjajahan, jembatan ini digunakan sebagai alat pengangkut hasil kekayaan alam di Desa Sidajaya dan sekitarnya.

Desa Sidajaya memiliki luas 882.500,6 Ha yang terdiri dari pesawahan, perkebunan, permukiman, pemakaman. Dahulu kala kedua Desa ini di beri nama Kertayasa dan memiliki kantor kecamatan di Pagaden, dan sekitar tahun 70an Kertayasa mengalami pemekaran menjadi 2 bagian yaitu Sidajaya dan Sidamulya. Mengenai dari mana asal muasal nama Desa Kertayasa menurut dari informasi yang didapat dari berbagai sumber nama ini berasal dari seorang tokoh masyarakat dahulu yaitu Raden Kertayasa dan merupakan pejuang perlawanan terhadap Belanda. Namun Kebanyakan orang dan masyarakat sekitar jaman sekarang mengenal wilayah ini dengan sebutan Cigarukgak, entah dari mana asal nama tersebut bisa hadir namun masyarakat sampai sekarang dengan bangga dan menggunakan nama ini untuk memberitahu asal mereka.

Melihat potensi yang ada di Desa Sidajaya, warga setempat bermaksud mengembangkan sebuah Desa Wisata yang Berbasis Budaya. Berdasarkan basis potensinya, Desa wisata diklasifikasikan menjadi desa wisata berbasis alam seperti agro wisata dan ekowisata serta desa wisata berbasis budaya yang meliputi kerajinan, adat istiadat dan sejarah. Desa wisata yang dikembangkan oleh BUMDes Wira Usaha Sejahtera adalah desa wisata berbasis budaya. Kami berharap upaya pengembangan ini nantinya akan menjadikan desa wisata yang dikelola BUMDes Wira Usaha Sejahtera ini menjadi tempat wisata yang dituju oleh banyak orang dan mungkin menjadi contoh tempat wisata yang mengutamakan Budaya dan Edukasi yang ditawarkan. Harapan kami semoga wisata yang nantinya diterapkan dapat membantu usaha masyarakat sekitarnya dan tempat wisata ini pun menjadi perantara agar masyarakat sekitar terus menjalankan Budaya yang berkearifan lokal.

Menurut Ciolac et al. (2017) Beberapa tahun terakhir, desa wisata menjadi destinasi populer pada beberapa negara di Asia dan Eropa. Keberadaan desa wisata memberikan peluang bisnis di bidang pariwisata bagi masyarakat setempat serta meningkatkan pendapatan mereka (Ciolac et al. 2017). Atas dasar ini kami berharap Desa Sidajaya juga dapat mengembangkan ekonomi pedesaan melalui desa wisata berbasis budaya.

Untuk menjalankan desa wisata tersebut berdasarkan penelitian Sakuntalawati et al (2022) diperlukan penerapan strategi pengembangan BUMDes untuk usaha wisata, agar memberikan dampak besar demi keberlangsungannya. Oleh sebab itu tujuan pengabdian adalah merancang strategi pengembangan usaha desa wisata berbasis budaya Desa Sidajaya.

Desa wisata sebagai salah satu usaha jasa pariwisata memerlukan rencana bisnis. Salah alat bantu untuk Menyusun suatu rencana bisnis yang dapat digunakan adalah Business Model Canvas. Business Model Canvas merupakan suatu alat untuk membantu kita melihat lebih akurat rupa usaha yang sedang atau akan kita jalani. Mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi sederhana yang ditampilkan pada satu lembar kanvas berisi rencana bisnis tentang sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik didalamnya mencakup analisis strategi secara internal maupun eksternal perusahaan (Ostwalder, 2012) dalam (Warnaningtyas, 2020). Selanjutnya Nuryanti (1993) berpendapat bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Maka dari itu dalam pengabdian ini bukan hanya pengelola desa wisata saja (dalam hal ini BUMDes) tapi juga dilibatkan komponen-komponen lainnya dalam desa wisata sehingga hal tersebut dapat mendukung tercapainya strategi yang ditentukan.

Pada pengabdian sebelumnya yakni pada tim pengabdian Andjani et al (2017) juga telah dilakukan suatu analisis pengembangan potensi bisnis desa wisata yakni dengan menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk memetakan potensi dan kendala yang dimiliki Desa Mojo dan Desa Mayanggeneng. Hasil pengabdian ini adalah uraian Analisa SWOT beserta strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sebagai kawasan agropolitan.

Selain itu dalam pengabdian yang dilakukan Nuzula et al (2021) dengan judul Business Model untuk Menciptakan Strategi Business Longevity bagi Kampung Wisata juga telah menganalisis suatu kampung wisata di Dusun Kungkuk, Desa Puntan, Kota Batu. Analisis bisnis dilakukan dengan mengenalkan terlebih dahulu Business Model Canvas (BMC) kepada para pemuda pelaku usaha wisata, para pemuda diajak untuk aktif berdiskusi menentukan sembilan unsur business canvas. Hasil diskusi tersebut menjadi dasar identifikasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), kesempatan (opportunity) dan ancaman (threat) dan selanjutnya menjadi data untuk pengembangan strategi bisnis.

Adapun dalam pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis rencana bisnis desa wisata berbasis budaya secara menyeluruh berdasarkan Sembilan unsur yang terdapat pada Business Model Canvas (BMC). Potensi pengembangan bisnis dapat diprediksi dengan menggunakan model bisnis untuk menentukan karakteristik bisnis yang dioperasikan. BMC (business model canvas) menggambarkan model bisnis dari sebuah perusahaan atau organisasi dalam menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai-nilai dan mendukung pembentukan pilihan strategi baru melalui sembilan elemen penting (Osterwalder dan Pigneur, 2012). Dalam pengabdian ini diikutsertakan beberapa komponen seperti perangkat desa, pengurus badan usaha milik desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan para pemuda desa. Hal ini dapat diterapkan di desa wisata untuk melihat kondisi perkembangan bisnis pariwisatanya. Melalui hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penggerak BUMDes Wira Usaha Sejahtera untuk memproyeksikan potensi bisnis dengan kerangka bisnis model canvas.

METODE

Program pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan dan simulasi business model canvas kepada beberapa komponen dari warga Desa Wisata Sidajaya di antaranya: perangkat desa, pengurus badan usaha milik desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan para pemuda desa. Kegiatan pengabdian dilakukan di beberapa tempat yang terkait dengan potensi wisata di antaranya: Kantor Desa Sidajaya, Balkondes, rumah produksi Batik Ecoprint, dan Jembatan Lori. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah workshop yang terdiri dari kegiatan pembekalan, praktek langsung, dan pendampingan untuk menyusun business model canvas atas potensi wisata yang menjadi daya Tarik Desa Sidajaya. Praktik dan simulasi secara khusus ditujukan kepada inisiator dari desa wisata Sidajaya. Setelah program pengabdian ini dilaksanakan, para inisiator ini terus melakukan edukasi kepada seluruh warga Desa Sidajaya melalui berbagai pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh aparat desa, pengurus bumdes, dan pokdarwis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian ini, para peserta mendapatkan dua sesi (pemaparan dan simulasi) tentang business model canvas. Pada tahap pemaparan, dijelaskan kesembilan blok bangunan business model canvas antara lain: (1) Proposisi nilai. Blok ini adalah blok penting dalam membangun bisnis, karena pada bagian ini harus diidentifikasi kekuatan dan keunggulan dari potensi wisata yang membedakan dari desa wisata lainnya. (2) Segmen pasar, yaitu aktivitas menentukan segmen pelanggan yang menjadi target bisnis dari desa wisata. (3) Hubungan dengan konsumen, atau biasa disebut aktivitas pemasaran. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana produk/usaha yang dibuka dapat dipasarkan. (4) Cara menjangkau konsumen. Pada bagian ini, dijelaskan tentang saluran distribusi apa saja yang dapat digunakan oleh desa wisata. Banyak pilihan saluran distribusi sekarang ini, apakah produk tersebut akan dipasarkan secara online atau offline. (5) Aktivitas utama sebagai aktivitas kunci, yaitu semua aktivitas yang berhubungan dengan produktivitas bisnis. (6) Sumber daya utama, meliputi seluruh sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha desa wisata, seperti modal, bahan baku, manusia, teknologi dan informasi. (7) Jaringan pemasok dan/atau rekanan. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana menjalin kerjasama atau mitra dengan pihak lain untuk menjalankan usaha desa wisata. (8) Struktur biaya, yaitu proses untuk mengkalkulasi berapa biaya yang dibutuhkan untuk membangun usaha dengan tetap fokus pada prinsip penghasilan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. (9) Aliran pendapatan harus dikelola dengan baik. Pada bagian ini diajarkan bagaimana mengelola pendapatan agar desa wisata dapat beroperasi secara efisien. Operasi efisien adalah salah satu kunci untuk mempertahankan aliran pendapatan.

Sesi pemaparan dilaksanakan di Balkondes Desa Sidajaya yang diikuti oleh gabungan peserta dengan pendekatan kuliah/ ceramah yang dibantu dengan presentasi multimedia. Presentasi materi tentang business model canvas ditayangkan juga pada akun Instagram Center of Excellence Matrics dan dapat dilihat dengan menggunakan tautan berikut: <https://www.instagram.com/tv/Ce7plqwpv7n/?igshid=MDJmNzVkMjY=>.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi *Business Model Canvas*

Pada sesi berikutnya yaitu simulasi, peserta dibagi menjadi 3 kelompok untuk melakukan praktik langsung menyusun business model canvas untuk desa wisata Sidajaya. Kelompok pertama membahas tentang bagaimana optimalisasi jembatan lori sebagai cagar budaya yang ada di Desa Sidajaya agar dapat menjadi destinasi wisata yang mampu menarik banyak pengunjung.



Gambar 2. Sesi Simulasi untuk Jembatan Lori

Kelompok kedua membahas tentang bagaimana optimalisasi Sirkuit Taruna Jaya sebagai sarana olah raga motor trail yang ada di Desa Sidajaya agar dapat menjadi destinasi wisata yang mampu menarik banyak pengunjung.



Gambar 3. Sesi Simulasi untuk Sirkuit Taruna Jaya

Kelompok ketiga membahas tentang bagaimana optimalisasi Batik Ecoprint sebagai produk kerajinan tangan yang ada di Desa Sidajaya agar dapat menjadi destinasi wisata yang mampu menarik banyak pengunjung.



Gambar 4. Sesi Simulasi untuk Batik Ecoprint

SIMPULAN

Program pengabdian menghasilkan beberapa hal yang dapat disimpulkan di antaranya: Potensi wisata yang ada di Desa Sidajaya sangat menarik untuk dikembangkan sebagai daerah wisata buatan. Para inisiator desa wisata memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk menjadikan Desa Sidajaya sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Subang. Di sisi lain, mereka menghadapi kendala managerial dan pengetahuan seputar bisnis wisata berbasis desa. Pendekatan pemaparan materi dan simulasi yang diberikan, mampu memberikan insight baru bagi inisiator desa wisata untuk mengembangkan rencana bisnis mereka. Terwujudnya desa wisata, diharapkan akan membawa efek domino bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Sidajaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Izinkan kami menyampaikan ungkapan terima kasih kami kepada Kepala Bidang Destinasi dan Produk Wisata Disparpora Kabupaten Subang Ibu Ida Erlinda, Kepala Desa Sidajaya Bapak Nanang Nurhikmat, Direktur Bumdes Wira Usaha Sejahtera Bapak Urip Soeprianto, dan segenap pihak yang terlibat dengan penuh kesungguhan dalam program pengabdian ini. Tak lupa kepada para mahasiswa Center of Excellence Matrics yang telah memberikan kontribusinya dalam program pengabdian ini. Terakhir, kepada STIE Sutaatmadja dan Yayasan Sutaatmadja yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, Erna et al. 2017. Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017
- Ciolac R et al. 2017. Management of a tourist village establishment in mountainous area through analysis of costs and incomes. Sustainability (Switzerland) 9(6): 1–18. <https://doi.org/10.3390/su9060875>
- Hasan, Amir & Gusnardi. 2018. Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian. Taman Karya: Pekan Baru
- Hasbi, Imanuddin. 2021. Kajian Model Desa Wisata Kampung Sepatu. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat "Penguatan Human Capital, Komunitas, Kelembagaan Desa Melalui Transformasi" 18 DESEMBER 2021 Telkom University
- Luthan, Muhamad Zulkylfi. 2019. Analisis Pengembangan Model Bisnis Kanvas Perusahaan Hortikultura PT. XYZ <https://doi.org/10.29244/fagb.9.2.185-199>
- Novitaningtyas, Ivo et al. 2020. Strategi Pemasaran Desa Brajan Menuju Desa Wisata Mandiri Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 3, September 2020 <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.3.591>

- Nurohman, Yulfan Arif et al. 2021. Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal Jurnal Among Makarti Vol. 14 No. 1 – Tahun 2021
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press
- Nuzula, Nila Firdausi. 2021. Business Model Untuk Menciptakan Strategi Business Longevity Bagi Kampung Wisata. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 17 (1), 2021: 49-64
- Sakuntalawati, RD et al. 2022. Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis Vol.27 No.2 December 2022 <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i2.56029>
- Suarni, Agusdiwana et al. 2020. Training Bisnis Model Canvas (BMC) Bagi Petani Buah Naga Masa Pandemi Covid-19 Desa Caramming Bulukumba Jurnal Abmas Negeri (JAGRI) Vol. 1, No. 1, Desember 2020 <https://doi.org/10.36590/jagri.v1i1.88>
- Suparji. 2019. Pedoman Tata Kelola BUMDes. UAI Press: Jakarta
- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Warnaningtyas, Hartirini. 2020. Desain Bisnis Model Canvas (BMC) Pada Usaha Batik Kota Madiun. Volume 9 Nomor 2 September 2020, EKOMAKS <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>